

KEMAMPUAN ASIMETRI INFORMASI DALAM MEMPENGARUHI MANAJEMEN

Arma Yuliza, Nurhayati

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email: armayuliza@gmail.com, nurhayati170312@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the ability of accounting information asymmetry in influencing earnings management practices in Infrastructure, Utilities and Transportation sector companies listed on the IDX (Indonesian Stock Exchange) in 2016-2018. From the results of the sample selection, 22 issuers were obtained to be studied using secondary data which was processed by simple regression analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that information asymmetry is not able to affect earnings management in this study.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan asimetri informasi akuntansi dalam mempengaruhi praktik manajemen laba pada perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2018. Dari hasil pemilihan sampel diperoleh 22 emiten yang akan diteliti dengan menggunakan data sekunder yang diolah dengan analisis regresi sederhana. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Asimetri informasi tidak mampu mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini.

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya manajemen laba harus dilakukan dengan tanpa bertentangan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Praktik manajemen laba menuntut kemahiran manajemen memilih kebijakan-kebijakan yang diperbolehkan. Jika praktek manajemen laba dilakukan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip dan aturan akuntansi maka akan menyebabkan kepada tindakan fraud atau kejahatan.

Perekayasa informasi keuangan melalui manajemen laba menjadi isu sentral sebagai sumber penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak tertentu. Informasi yang disampaikan terkadang sudah tidak relevan lagi. Hal ini bisa terjadi disebabkan oleh ada pihak-pihak tertentu yang telah memperoleh informasi terlebih dahulu sebelum informasi tersebut dipublikasikan yang dikenal dengan asimetri informasi. Adanya asimetri informasi dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba. Dengan asimetri informasi mendorong manajemen melakukan menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, terutama yang berkaitan pengukuran kinerja manajemen. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang dibandingkan dengan pemilik dan *stakeholder* lainnya. Semakin besar asimetri informasi yang terjadi maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya manajemen laba.

a. Asimetri Informasi

Asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki (Jogiyanto, 2010) Pengertian asimetri informasi menurut Suwarjono (2014:584) : “Asimetri informasi adalah dimana manajemen sebagai pihak yang lebih menguasai informasi dibandingkan investor/kreditor”.

Penyebab Asimetri informasi adalah manajer lebih handal dalam menguasai informasi dibandingkan pihak lain. Sehingga dengan adanya asimetri antara manajemen dengan pihak lainnya memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manajemen laba (earnings management) dalam rangka meningkatkan utilitasnya. Fleksibilitas manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba dapat dikurangi dengan menyediakan informasi yang lebih berkualitas bagi pihak luar. Kualitas laporan keuangan akan mencerminkan tingkat manajemen laba.

Pengukuran asimetri informasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proksi relative *bid ask spread* yang dihitung dengan mengambil harga saham tertinggi dan terendah. Adapun rumus relative *bid ask spread* (Wardani dan Masodah, 2011:130).

Pengukuran asimetri informasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan proksi relative *bid ask spread* yang dihitung dengan mengambil harga saham tertinggi dan terendah. Adapun rumus relative *bid ask spread* (Wardani dan Masodah, 2011:130).

$$\text{Spread} = \frac{\text{ask price} - \text{bid price}}{(\text{ask price} + \text{bid price})/2} \times 100 \%$$

Keterangan:

Spread : Selisih ask price dengan bid price perusahaan i pada tahun t

Ask price : harga tertinggi saham perusahaan i pada tahun t

Bid price : harga terendah saham perusahaan i pada tahun t

b. Manajemen Laba

Menurut Schipper (1989), manajemen laba adalah suatu kegiatan intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan. Sementara, Asih dan Gudono (2000) mendefinisikan manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan GAAP (General Adopted Accounting Principle) untuk mengarahkan tingkatan laba yang dilaporkan. Jadi jika disimpulkan manajemen ini adalah tindakan sengaja atau manipulasi keuntungan pada laporan keuangan agar mendapatkan keuntungan yang lebih.

Menurut Hery (2015:58) manajemen laba dilakukan oleh manajer atau penyusunan laporan keuangan karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan.

Menurut Belkaoui (2007) menjelaskan bahwa untuk mendeteksi manajemen laba model Jones lebih baik dibandingkan dengan model-model lainnya, model tersebut dituliskan sebagai berikut:

1. Menghitung Total Accrual (TA)

$$TA_{it} = Ni_{it} - CFO_{it}$$

Dimana:

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

Ni_{it} : Laba bersih perusahaan i pada periode t

CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan i pada periode t

2. Menghitung nilai accrual dengan persamaan regresi linier sederhana atau *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

3. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas, estimasi β_1 , β_2 dan β_3 diperoleh dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk perhitungan nilai *non discretionary accrual* (NDA) dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Dimana:

A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} : Pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan (penjualan) perusahaan i pada tahun t-1

ΔREC_{it} : Piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang bersih perusahaan pada tahun t-1

PPE_{it} : Aktiva tetap (*gross*) perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} : *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

e_{it} : *error term*

4. Menghitung *Discretionary Accrual* (DA)

Discretionary Accrual (DA) diestimasi dengan cara sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana:

DA_{it} : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

A_{it-1} : Total asset perusahaan i pada tahun t-1

NDA_{it} : *Nondiscretionary Accrual* perusahaan i pada tahun t

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2016-2018. Pengumpulan data dilakukan dengan metode sekunder dengan mengunduh data pada idx.co.id. sampel diperoleh dengan metode purposive sampling sehingga diperoleh 22 emiten yang menjadi sampel. Setelah data setiap sampel terkumpul maka data dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana karena hanya menggunakan satu variable independen satu variable dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | T | Sig. |
|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|------|------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| Asimetri informasi | ,014 | ,084 | ,006 | ,165 | ,869 | |

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 4.1 diatas persamaan regresi linear berganda dapat di buat persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,025 + 1,296X_1 + 0,016X_2 + 0,014X_3 + e$$

Selanjutnya dapat diketahui bahwa nilai Sig. untuk pengaruh asimetri informasi terhadap praktik manajemen laba adalah sebesar $0,869 > 0,005$ dan nilai t_{hitung} sebesar $0,165 < t_{tabel} 1,99773$, sehingga dapat disimpulkan H_1 ditolak bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta". Simposium Nasional Akuntansi II.
- Belakoui, Riahi Ahmed -. (2007). *Accounting Theory*, Edisi Kelima Buku Dua. Jakarta Salemba Empat.
- Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan (Pendekatan Rasio Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Jogiyanto. (2010) Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPF. Yogyakarta
- Schipper, Katherine. (1989). Comentary Katherine on Earnings Management. Accounting Horizon.
- Scott, W.R. (2012)..*Financial Accounting Theory, (6th ed). New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.. USA Pretice Hall, Inc.*
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwardjono. 2014. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan. Yogyakarta: BPF.
- Tiara Saviesta Maharanie (2019) *pengaruh beban pajak tangguhan dan asimetri informasi terhadap manajemen laba*.
- Wiryadi, Sebrina, (2013). Pengaruh Asimetri Informasi, Kualitas Audit, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba
- Wardani, Dini Tri dan Masodah. (2011). *Pengaruh Asimetri, Struktur Kepemilikan Manajerial, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba Dalam Industri Perbankan Di Indonesia*. Depok: Universitas Gunadarma.